

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya, paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2013).

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme, yaitu paradigma yang hamper merupakan antithesis terhadap paham yang menempatkan pentingnya pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atas ilmu pengetahuan. Secara ontologis, aliran ini menyatakan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat local dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang melakukannya. Paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis atas “*socially meaningful action*” melalui pengamatan langsung terhadap aktor sosial dalam setting yang alamiah, agar dapat memahami dan menafsirkan bagaimana aktor sosial mencipta dan memelihara dunia sosial (Salim, 2006).

Paradigma konstruktivisme memiliki beberapa kriteria yang membedakan dengan paradigma lainnya, yaitu ontologi, epistemologi, dan metodologi. Dalam ontologi, paradigma konstruktivisme memandang kenyataan sebagai sesuatu yang relative, di mana kenyataan ada dalam bentuk konstruksi mental manusia. Dalam epistemologi, paradigma konstruktivisme bersifat objektif, dimana suatu temuan merupakan hasil interaksi antara periset dan objek yang diteliti. Dalam metodologi, paradigma konstruktivisme menggunakan berbagai macam jenis pengkonstruksian dan menggabungkannya dalam sebuah konsensus. Tujuan penelitian dalam paradigmana konstruktivisme adalah memahami dan membentuk ulang

konstruksi-konstruksi yang saat ini dipegang (termasuk oleh periset itu sendiri) (Salim, 2006).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Menurut Sukmadinata, N. S (2011), penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki, tanpa mengadakan perhitungan atau mengolah data statistik secara mendalam dan disajikan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian.

Penelitian deskriptif bermaksud untuk memberikan gambaran mengenai suatu gejala sosial tertentu yang menjadi fokus perhatian yang ingin dijelaskan. Jenis penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis tentang fakta - fakta dan fenomena - fenomena dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2011:69). Dalam penelitian ini adalah mengenai peranan aktor dalam mengelola dan melestarikan Sumber Mata Air Senjoyo.

3.3 Subjek Penelitian

“SMA” Senjoyo adalah sumber mata air yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar “SMA” Senjoyo sebagai kebutuhan sehari-hari seperti mencuci, mandi, memasak dan sebagainya. Sumber mata air Senjoyo juga dimanfaatkan petani untuk perairan sawah atau irigasi. Selain masyarakat, “SMA” Senjoyo juga dimanfaatkan oleh industri-industri, PDAM Salatiga dan PDAM Kabupaten Semarang.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan “SMA” Senjoyo Desa Tegal Waton, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan “SMA” Senjoyo diantaranya adalah Moch. Agung Subagyo sebagai PDAM Kabupaten

Semarang, Sumino sebagai PDAM Kota Salatiga, Gunawan PT Damatex, Hais Susanto Zeni Komando Salatiga, dan Jasmin sebagai masyarakat sekitar.

3.4 Tahapan Menentukan Subjek Penelitian

Adapun teknik atau cara yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian dijelaskan oleh (Sugiyono.2007: 52), yaitu dengan jalan peneliti memasuki situs social tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.

Lincoln dan Guba serta Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2006: 197-198) Cara yang bisa ditempuh untuk menemukan informan tersebut terdiri dari dua cara. Dua cara tersebut meliputi:

1. Melalui Keterangan Orang yang Berwenang

Cara pertama ini bisa dilakukan dengan formal (pemerintah) maupun secara informal (pemimpin masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemimpin adat, dan lain sebagainya). Perlu dijajaki pula jangan sampai terjadi informan yang disodorkan itu berperan ganda, contohnya sebagai pegawai lurah dan sebagai informan pembantu peneliti, yang mungkin juga ditugaskan memata-matai peneliti.

2. Melalui Wawancara Pendahuluan

Dalam wawancara ini, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015).

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015).

Jenis sumber data primer dan sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung yaitu kondisi Sumber mata air “SMA” Senjoyo. Data primer lainnya adalah pandangan dari para actor yang memiliki keterkaitan pada pengelolaan “SMA” Senjoyo melalui wawancara (*interview*). Data sekunder dapat diperoleh dari pihak-pihak atau instansi-instansi yang berhubungan dengan pengelolaan “SMA” Senjoyo serta melalui studi dokumentasi, buku-buku, surat kabar, arsip dan dokumen lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan langkah awal dalam penelitian ini, yang berguna untuk melihat langsung kondisi, kegiatan yang terjadi pada lokasi penelitian yaitu Sumber Mata Air Senjoyo yang akan membantu mempermudah dalam pengumpulan data-data selanjutnya.

3.6.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan actor-aktor yang memiliki keterkaitan dalam pengelolaan “SMA” Senjoyo atau yang terkait dalam penelitian ini. Penetapan responden kunci dilakukan dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sedangkan *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit dan lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Responden dalam penelitian ini yaitu 2 orang Apatur desa yaitu kepala desa atau sekretaris desa dan kaur umum, 2 orang masyarakat sekitar kawasan “SMA” Senjoyo, 3 orang penjual makanan (pemilik warung) kawasan “SMA” Senjoyo, 1 orang bagian divisi pemberdayaan masyarakat Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), 1 orang pemilik perusahaan/industri damatex, 1 orang Zeni Komando Salatiga, 1 orang PDAM Salatiga, dan 1 orang PDAM Kab. Semarang. Pengambilan data di lapangan pada responden yaitu langsung

mewawancari responden terpilih dengan menanyakan keadaan “SMA” Senjoyo dan peran actor dalam pengelolaan “SMA” Senjoyo.

3.7 Satuan Amatan dan Satuan Analisa

3.7.1 Satuan Amatan

Satuan amatan adalah sesuatu yang dijadikan sumber untuk memperoleh data dalam rangka menggambarkan atau menjelaskan tentang satuan analisis (Ihaluw, 2004). Satuan amatan dalam penelitian ini yaitu paraaktor yang berkaitan dengan pengelolaan “SMA” Senjoyo.

3.7.2 Satuan Analisa

Satuan analisa adalah hakekat dari populasi yang tentangnya hasil penelitian akan berlaku (Ihalaw, 2003:174). Unit analisa juga dapat didefinisikan sebagai agregasi data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam rangka menjawab persoalan-persoalan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi unit analisa adalah aktor yang berkaitan dengan pengelolaan “SMA” Senjoyo aktor dilihat dari perspektif teori Bourdieu.

3.8 Analisis Data

Dari data-data yang terkumpul, digunakan untuk menemukan realitas yang terjadi di lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Penggambaran secara umum tentang permasalahan penelitian.
2. Pengumpulan data dengan menggunakan metode penelitian yang sudah ditetapkan, termasuk pendokumentasian dan pencatatan data di lapangan.
3. Klasifikasi data untuk mempermudah penganalisaan dan menghindari data yang sama, kemudian data-data tersebut disusun dalam suatu himpunan data yang tersusun secara sistematis.
4. Reduksi dan penyaringan data sesuai dengan tujuan penelitian. Melakukan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian data dari lapangan. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian dilakukan dengan membuat singkatan, kategorisasi, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan dan menulis memo. Proses reduksi ini berlangsung terus sampai laporan akhir penelitian selesai ditulis. Reduksi

data merupakan bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakuka

5. Analisa data. Proses analisa dan pengolahan data dapat mulai dilakukan di lapangan saat data di kumpulkan. Proses analisa tersebut tidak hanya berlangsung sekali, namun akan terus menerus dilakukan sampai rumusan masalah dalam penelitian ini terjawab.
6. Penarikan kesimpulan. Dari awal pengumpulan data peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ia temui dengan mulai melakukan pencatatan pola-pola, pencatatan-pencatatan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab-akibat dan berbagai proposisi. Hal itu akan diverifikasi dengan temuan-temuan data selanjutnya dan akhirnya sampai pada penarikan kesimpulan akhir

3.9 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Tempat penelitian bermanfaat untuk membatasi daerah dari variable yang diteliti. Lokasi penelitian dalam penelitian ini akan dilaksanakan di “SMA” Senjoyo Desa Tegalwaton, Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. Sumber Mata Air (“SMA”) senjoyo merupakan tempat atau wilayah yang terletak diantara desa Bener dan desa Tegalwaton kecamatan tengaran Kabupaten Semarang dan merupakan pembatas antara kedua desa tersebut.

3.10 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018.

Tabel. 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2017																									
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Permohonan ijin pihak-pihak yang terlibat	√	√	√																							

2	Observasi				√														
3	Perencanaan					√	√	√											
4	Wawancara								√	√	√	√							
5	Analisis data											√	√	√					
6	Penyusunan Laporan														√	√	√		

3.11 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Untuk menjaga validitas data yang digunakan dalam penelitian, maka penulis sebagai instrumen utama harus memahami metode penelitian kualitatif, mempunyai wawasan yang luas tentang bidang yang diteliti serta senantiasa siap menghadapi situasi dan kondisi objek penelitian. Penulis memilih penulis sendiri sebagai instrumen penelitian karena luasnya bidang yang diteliti sehingga menuntut adanya pemahaman yang luas dan mendalam. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Nasution dalam Sugiyono (2010) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Untuk memperoleh data penulis juga akan menggunakan beberapa alat bantu, salah satunya adalah wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengarahkan pewawancara dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Bentuk pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya berupa pendapat, argument atau penjelasan terkait kepentingan, pengaruh, dan peran aktor terhadap pengelolaan “SMA” Senjoyo.